

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

DKI Jakarta, sebagai kota terbesar di Indonesia direncanakan akan dijadikan “kota jasa”, hal tersebut tentunya sejalan dengan kondisi perekonomian DKI Jakarta saat ini, dimana peran sektor jasa hingga saat ini terus mendominasi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya sektor keuangan, asuransi dan sewa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kota DKI Jakarta yang termasuk dalam kategori metropolitan sudah selayaknya dominasi sektor jasa cukup kuat, hal tersebut sejalan dengan pemaparan berbagai teoritis ekonomi perkotaan. Profesor Bairoch menyebutkan bahwa untuk kota yang jumlah penduduknya lebih besar dari 500.000 orang, maka kota tersebut akan terspesialisasi menjadi kota jasa (*service city*). Dengan memperhatikan pernyataan tersebut, sudah sepatutnya DKI Jakarta sejak dahulu menjadi kota jasa, dimana menurut BPS DKI Jakarta penduduknya mencapai 6,53 juta jiwa pada tahun 1980 dan meningkat menjadi 8,39 juta jiwa pada tahun 2001(BPS, 2001:124).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, pada tahun 2000 peranan sektor jasa telah mencapai 64,89 % dari total PDRB DKI Jakarta, selebihnya 34,80 % merupakan sumbangan sektor industri dan 0,31 % berasal dari sektor pertanian. Sektor jasa-jasa salah satu sektor andalan DKI Jakarta ternyata mampu menunjukkan performa luar biasa. Hal ini

ditunjukkan oleh kemampuan sektor ini yang mampu memenuhi 98,35 % dari seluruh kebutuhan produk jasa-jasa di DKI Jakarta (BPS Jakarta, 2000:13).

Sektor perbankan merupakan instrumen yang sangat penting dalam menunjang pembangunan suatu perekonomian melalui produk jasa-jasa perbankan. Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Tahun 1992 No.7 tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Maka untuk itu peranan jasa perbankan sangat penting dalam menunjang suatu perekonomian nasional atau pun daerah. Adapun jasa-jasa perbankan yaitu pemberian kredit, pengiriman uang (*transfer*), inkaso (*collection*), pembukaan *letter of credit* (L/C), jual beli uang kertas (*banknote*), kartu kredit (*credit card*), jual beli surat-surat berharga, jual beli atau perdagangan valuta asing, transaksi dalam perdagangan valuta asing, penjaminan emisi efek (*underwriting*), dan mendiskonto (Suyatno, 2001:53).

Sektor jasa perbankan memiliki peranan yang sangat berarti terhadap PDRB DKI Jakarta dalam memberikan nilai tambah bruto. Berdasarkan data BPS Jakarta tahun 2000 jasa perbankan menempati urutan kedua yaitu dengan nilai tambah sebesar Rp. 5.538,5 miliar pada tahun 1993 dan sebesar Rp. 24.112,3 miliar pada tahun 2000. Peningkatan nominal nilai tambah sektor ini juga diikuti oleh peningkatan kontribusi nilai tambahnya. Bila tahun 1993 sektor ini menyumbang 10,84 % PDRB DKI Jakarta maka pada tahun 2000 meningkat menjadi 12,41 %. Sedangkan pada urutan pertama ditempati oleh

sektor perdagangan dengan nilai tambah sebesar Rp. 34.260,4 miliar (BPS Jakarta, 2000:15).

Jasa perbankan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kelancaran pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian DKI Jakarta melalui jasa-jasa perbankan yang ada. Sejalan dengan perkembangan saat ini, bahwa kota Jakarta ingin menjadi kota Jasa maka sangat diperlukan informasi yang lebih detail khususnya mengenai seberapa besar peranan sektor jasa perbankan terhadap perekonomian DKI Jakarta. Tepatnya, bagaimana keterkaitan sektor jasa perbankan terhadap sektor industri, sektor jasa-jasa dan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya di DKI Jakarta. Keterkaitan yang kuat menunjukkan peran yang besar dari sektor jasa perbankan tersebut dan berkembangnya sektor jasa perbankan tersebut akan mendorong berkembangnya sektor-sektor perekonomian lainnya.

Disamping itu perlu juga diamati seberapa besar peran jasa perbankan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di DKI Jakarta. Peningkatan pendapatan masyarakat yang besar, menunjukkan bahwa sektor jasa perbankan di DKI Jakarta mampu merangsang peningkatan pendapatan rumah tangga yang bekerja pada sektor jasa perbankan itu sendiri maupun rumah tangga yang bekerja pada sektor-sektor perekonomian lainnya di DKI Jakarta (Hartono, 2003:51).

Dengan menggunakan tabel Input Output (I-O) untuk DKI Jakarta tahun 2000 maka penelitian ini akan menjabarkan tentang seberapa pentingnya peranan jasa perbankan terhadap perekonomian DKI Jakarta, terutama

keterkaitan sektor ini dengan sektor-sektor perekonomian lainnya yaitu sektor industri dan sektor jasa-jasa.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan keterkaitan (ke belakang dan ke depan) dan indeks pendapatan masyarakat sektor jasa perbankan, sektor industri dan sektor jasa-jasa dalam struktur perekonomian DKI Jakarta berdasarkan tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.
2. Bagaimana peranan sektor jasa perbankan dalam proses produksi dan pencipta output pada struktur perekonomian DKI Jakarta berdasarkan tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis peranan sektor jasa perbankan terhadap perekonomian DKI Jakarta yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan keterkaitan ke belakang dan ke depan sektor jasa perbankan, sektor industri, sektor jasa-jasa dan sektor lainnya yang terdapat dalam struktur perekonomian DKI Jakarta berdasarkan tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.

2. Menganalisis indeks pendapatan masyarakat dan sektor kunci terhadap sektor jasa perbankan, sektor industri dan sektor jasa-jasa dalam struktur perekonomian DKI Jakarta berdasarkan tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.
3. Menganalisis peranan sektor jasa perbankan dalam proses produksi dan pencipta output dalam struktur perekonomian DKI Jakarta berdasarkan tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pentingnya peranan sektor jasa perbankan dalam struktur perekonomian DKI Jakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yang berkenaan dengan peranan jasa perbankan dalam perekonomian DKI Jakarta.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peranan jasa perbankan dalam perekonomian DKI Jakarta berdasarkan tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.
4. Penelitian ini merupakan salah satu proses aplikasi dari teori-teori ekonomi yang telah diterima penulis selama studi.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Alat dan Model Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis tabel input output, komponen yang paling penting dalam analisis input output adalah inverse matriks tabel input output, yang sering disebut sebagai inverse Leontif (Miller, 1985:15). Matriks ini mengandung informasi penting tentang bagaimana kenaikan produksi dari suatu sektor (industri) akan menyebabkan berkembangnya sektor-sektor lainnya. Matriks kebalikan leontif merangkum seluruh dampak dari perubahan produksi suatu sektor terhadap total produksi sektor-sektor lainnya kedalam koefisien-koefisien yang disebut sebagai *multiplier* ( $\alpha_{ij}$ ). Multiplier ini adalah angka-angka yang terlihat di dalam matriks  $(I-A)^{-1}$ . Adapun analisis yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Peranan Sektor Jasa Perbankan Dalam Proses Produksi dan Pencipta Output Terhadap Perekonomian DKI Jakarta
- b. Analisis Keterkaitan ke Belakang
- c. Analisis Keterkaitan ke Depan
- d. Analisis Sektor Kunci Menggunakan *Foward* dan *Backward Process*
- e. Analisis Indeks Pendapatan Masyarakat

### 2. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu tabel input output perekonomian DKI Jakarta tahun 2000. Tabel input output disajikan dalam bentuk matriks yang diklasifikasikan

menjadi 89 sektor perekonomian. Data tabel input output perekonomian DKI Jakarta tahun 2000 diperoleh dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.

## **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I**                      **Pendahuluan**
- Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II**                      **Landasan Teori**
- Berisi tentang peran dan fungsi perbankan, peran perbankan dalam perekonomian dan tabel Input Output perekonomian DKI Jakarta serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.
- BAB III**                      **Metodologi Penelitian**
- Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data dan jenis dan sumber data.
- BAB IV**                      **Hasil Analisis Data dan Pembahasan**
- Menguraikan tentang diskripsi data tabel input output DKI Jakarta, hasil penelitian dan analisa data penelitian yang meliputi peranan sektor jasa perbankan dalam proses produksi dan pencipta output, hubungan keterkaitan ke belakang, keterkaitan ke depan, analisis sektor kunci dan indeks pendapatan masyarakat.

BAB V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan implikasi kebijaksanaan atau saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN